

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap bahasa di dunia memiliki kata benda dalam pembagian jenis katanya. Begitu pula bahasa Jepang. Kata benda dalam bahasa Jepang disebut *meishi* (名詞). Tomita (1993:4) mendefinisikan 名詞 sbb;

わたしたちの周りにある[もの]やわたしたちが行う[こと]には名前が付けられています。[時]や[場所]についても、その時や場所を明確にしたり区別したりするために呼び方が決められています。このような名前を言葉を [名詞] といいます。

“Watashitachi no mawari ni aru [mono] ya watashitachi ga iu [koto] ni wa namae ga tsukerarete imasu. [toki] ya [basho] ni tsuite mo, sono toki ya basho wo meikaku ni shitari kubetsu shitari suru tameni yobikata ga kimerarete imasu. Kono youna namae kotoba o [meishi] to iimasu.”

“Semua ‘benda’ yang ada di sekitar kita atau yang kita sebut ‘barang/hal’ memiliki nama. Begitu juga ‘waktu’ dan ‘tempat’, ‘waktu’ dan ‘tempat’ tersebut memiliki sebutan dengan klasifikasi yang jelas. Karena itu nama yang menunjuk kata-kata tersebut disebut ‘*meishi*’.”

Meishi dalam bahasa Jepang ada beberapa jenis yaitu; *Futsuumeishi* (普通名詞), *Koyuumeishi* (固有名詞), *Daimeishi* (代名詞), *Suushi* (数詞).

Selain 4 bentuk tersebut di dalam *meishi* juga terdapat kata benda abstrak *keishikimeishi* (形式名詞). Menurut Tomita dalam *Practical Japanese Workbooks II* (1993:28):

本を読む = 本 + ことが好きです

[文]

上のように動詞や文のあとに[こと]を付けると文全体が名詞のようになります。このような働きをする名詞を形式名詞といいます。形式名詞にはいろいろありますが、一般的なものはこと、ところ、もの、ばかり、よう、つもり、はず、わけ、ため、とき、などがあります。

“*Ue no youni doushi ya bun no ato ni [koto] o tsukeru to bunzentai ga meishi no youni narimasu. Kono youna hataraki o suru meishi o keishikimeishi to iimasu. Keishikimeishi niwa iroiro arimasuga, ippanteki monowa koto, tokoro, mono, bakari, you, tsumori, hazu, wake, tame, toki, nado ga arimasu.*”

“Di dalam *meishi* juga terdapat kata benda abstrak *keishikimeishi*, yaitu kata-kata yang secara gramatikal mempunyai sifat-sifat seperti *meishi*, akan tetapi kata-kata ini tidak dapat berdiri sendiri. Ada bermacam-macam *keishikimeishi*, diantaranya: *tokoro, mono, bakari, you, tsumori, hazu, wake, tame, toki*, dan lain-lain.”

Dari sekian banyak *keishikimeishi* tersebut, yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang はず. Kata dalam bahasa Indonesia yang bersesuaian dengan はず misalnya “pasti”, “seharusnya”, dan “mestinya”. はず digunakan saat memprediksi suatu keadaan yang sangat jelas sehingga pembicara yakin akan kebenarannya. はず lebih mengisyaratkan prediksi hasil kesimpulan pemikiran yang logis.

Dalam *Nihongo Ruigi Hyogen No Bunpo*;

ハズダは、そう判断する論理的根拠があることを示す形式だと言える。ハズダで直接経験を取り上げる場合も、自分の記憶をその根拠としていると

言える。森田(1980:412) は、[確たる客観的根拠が話し手の脳中に]ない場合、はずは使えないとする。

“*Hazuda wa, sou handan suru ronri teki konkyoga aru koto o shimesu keishiki dato ieru. Hazuda de cyokusetsu keiken o tori ageru baai mo, jibun no kioku o sono konkyo to shite iru to ieru.*

Morita (1980:412) wa, [kakutaru kyakkanteki konkyo ga hanashite no noucyuuni] nai baai, hazu wa tsukaenai to suru.”

“Hazuda dalam *keishiki* menarik kesimpulan yang berpegang pada suatu hal yang logis. Hazu berdasarkan peristiwa langsung yang berpegang pada keyakinan diri sendiri.

Morita (1980:412), *hazu* digunakan pada keadaan tertentu [mengutarakan pendapat berpegang pada hal yg obyektif dan tepat].”

はず dalam bahasa Jepang termasuk ke dalam modalitas. Dalam bahasa Indonesia, Chaer (1994:42) menyatakan bahwa modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan, dan peristiwa, atau juga sikap terhadap lawan bicaranya.

Pandangan seorang ahli linguistik bahasa Jepang, Nitta (1991:1) menyatakan bahwa modalitas adalah *ungkapan ekspresi gramatikal yang berkaitan dengan pengungkapan tuturan, atau sikap penyampaian dari pembicara, serta pemahaman terhadap realita tuturan dilihat dari posisi pembicara pada waktu ia mengungkapkan sesuatu yang berkaitan dengan realita.*

Contoh kalimat berikut ini digunakan pada waktu pembicara menyatakan pertimbangan sendiri dengan yakin berdasarkan suatu dasar.

1) 空がくもっているから、雨がふるはずです。(NGRJ:67)

Sora ga kumotte iru kara, ame ga furu hazu desu.

Karena langit mendung, hujan pasti akan turun.

はず pada contoh kalimat di atas digunakan untuk menegaskan keyakinan pembicara bahwa hujan pasti akan turun karena melihat keadaan langit mendung. Pembicara sangat yakin bahwa perhitungannya benar walaupun masih ada kemungkinan salahnya.

はず dapat digunakan dalam bentuk negatif, yaitu bentuk negatif pada klausa yang memodifikasi はず: ~ないはずだ dan bentuk negatif setelah はず: はず(が/は) ない. Kedua bentuk ini memiliki makna yang sangat berbeda.

2) 今日は土曜日だから、智久さんは会社に行かないはずだ。(ASJ:159)

Kyou wa doyoubi dakara Tomohisa san wa kaisha ni ikanai hazuda.

Hari ini sabtu, Tomohisa seharusnya tidak pergi ke kantor.

Pada bentuk ini menggunakan bentuk negatif pada klausa yang memodifikasi *hazu: ~* ないはずだ mengubah keadaan yang ‘seharusnya’ menjadi ‘seharusnya tidak’. Pembicara sangat yakin dengan prediksinya karena melihat keadaan bahwa hari ini adalah hari sabtu, namun meskipun demikian pembicara masih menerima kemungkinan kecil Tomohisa bisa saja ke kantor karena ada pekerjaan mendadak.

3) こんなややこしい話が子供にわかるはずがない。(ASJ:159)

Konna yayahoshii hanashi ga kodomo ni wakaruru hazu ga nai.

Tidak mungkin anak kecil bisa mengerti pembicaraan yang membingungkan seperti ini.

Pada contoh kalimat 3) bentuk negatif ada setelah *はず*. Bentuk seperti ini digunakan karena menurut pembicara kemungkinan terjadi sesuatu sama sekali tidak ada. Entah bagaimana faktanya, tapi pembicara yakin bahwa kemungkinan anak kecil mengerti (わかる) adalah 0%. Kalimat ini menunjukkan pemikiran yang subyektif dari pembicara.

Dalam *日本語文型辞典 (500-501)* ada beberapa macam bentuk *はず* yaitu:

- ...はずだ <話し手の判断> pertimbangan/ramalan
- ...はずだ <納得> persetujuan/izin
- V-たはず
- ...はずがない <可能性の否定> penolakan kemungkinan
- ...はずだった
- ...はずではなかった

Perhatikan contoh berikut:

4) A: 山田さんも明日の会議には出席するんですか。(NBJ:500)

B: いや、今週は東京に行くと言っていたから、明日の会議には来ないはずだよ。

A: *Yamadasan mo asu no kaigi niwa shusseki surundesu ka.*

B: *Iya, konshuu wa toukyou ni iku to itte itakara, asu no kaigi niwa konai hazudayo.*

A: Apakah Yamada juga akan menghadiri rapat besok?

B: Tidak, katanya karena minggu ini akan pergi ke Tokyo, rapat besok seharusnya tidak akan hadir.

Pada contoh kalimat ini *はず* dalam bentuk pertimbangan atau ramalan. B memperkirakan bahwa Yamada kemungkinan tidak akan datang karena Yamada mengatakan akan pergi ke Tokyo, meskipun demikian pembicara tidak dapat menjaminkannya 100% oleh karena itu digunakan *~はずだよ*.

- 5) この部屋、寒いねえ。(窓が開いているのを見つけて)寒いはずだ。窓が開いているよ。(NBJ:500)

Kono heya, samui nee. (mado ga aite iru no o mitsukete) samui hazuda. Mado ga aite iru yo.

Kamar ini dingin ya. (menemukan jendela dalam keadaan terbuka) sudah pasti dingin. Jendelanya terbuka.

Pada contoh kalimat 5) *はず* dalam bentuk persetujuan. Pembicara meminta persetujuan atau pendapat tentang apa yang dia rasakan *寒いはずだ* yang disebabkan oleh suatu keadaan *窓があいている*. Pada contoh kalimat ini *はず* memiliki makna ‘sudah pasti’ dengan melihat suatu keadaan yang telah terjadi sebelum mereka berada di tempat tersebut.

- 6) ちゃんとかばんに入れたはずなのに、家に帰ってみると財布がない。(NBJ:501)

Chanto kaban ni ireta hazu nano ni, ie ni kaette miruto saifu ga nai.

Padahal seharusnya sudah di masukkan ke dalam tas secara teratur, saat pulang ke rumah dompet tidak ada.

Pada contoh kalimat 6) *はず* melekat pada verba bentuk *~た* yaitu *V-たはず* karena saat melakukan sesuatu telah lampau. Pembicara menggunakan *はず* karena merasa yakin telah melakukan sesuatu meskipun masih ada kemungkinan salahnya.

7) *かぎがない？そんなはずはない。さっき机の上に置いたんだから。*

(NBJ:501)

Kagi ga nai? Sonna hazu wa nai. Sakki tsukue no ue ni oitan dakara.

Kuncinya tidak ada? Tidak mungkin seperti itu. Karena tadi diletakkan di atas meja.

Contoh kalimat 7) *はず* memiliki makna ‘tidak mungkin’. *はず* pada contoh kalimat ini dalam bentuk penolakan. Pembicara menolak suatu keadaan *かぎがない* karena merasa yakin bahwa hal tersebut tidak seharusnya terjadi dengan mempertimbangkan *机の上に置いたん*.

8) *初めの計画では、道路はもっと北側を通るはずだったのに、いつの間にか変更されてしまった。(NBJ:501)*

Hajimeno keikaku dewa, douro wa motto kitagawa o tooru hazu datta noni, itsu no manika henkou sarete shimatta.

Mula-mula rencananya seharusnya melewati jalanan sebelah utara, tidak disangka ada perubahan.

Pada contoh kalimat 8) はず dalam bentuk はずだった yang merupakan bentuk lampau kopula ~だ. はず melekat pada verba 通る yang diikuti oleh はずだった menghasilkan makna penegasan (kepastian/keharusan). Pada contoh kalimat ini menghasilkan makna ‘kenyataannya tidak begitu’. Makna ini dapat dipahami dengan adanya ~のに yang berarti ‘padahal’.

9) 彼が来るはずではなかったのに。(NBJ:501)

Kare ga kuru hazu dewa nakatta noni.

Padahal dia seharusnya tidak datang.

Pada contoh kalimat 9) はず dalam bentuk はずではなかったのに merupakan bentuk negasi. はず melekat pada verba 来る diikuti はずではなかったのに menyatakan perkiraan pembicara dalam bentuk pengandaian dengan adanya konjungsi ~のに. Entah bagaimana faktanya tapi si pembicara merasa bahwa seharusnya 彼 tidak datang karena suatu alasan. Namun dalam kalimat ini ada kemungkinan kecil bahwa 彼 datang.

Dari ilustrasi contoh di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jelas mengenai makna dan klasifikasi kelas kata apa saja yang dapat melekat pada はず dalam kalimat bahasa Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana penggunaan はず dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Makna はず yang terkandung di dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan はず dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui makna apa saja yang terkandung dalam はず.

1.4 Metode Penelitian & Teknik Kajian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode diskriptif, yaitu suatu metode yang dapat memberikan ciri-ciri, sifat-sifat, serta gambaran data melalui pemilahan data setelah data terkumpul (Djajasudarma:1993:8).

Sedangkan teknik penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Studi pustaka, yaitu melakukan observasi awal untuk menemukan bahan bacaan yang berkaitan dengan data-data dan teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Melakukan klasifikasi terhadap data-data yang telah didapat.
3. Menganalisa data yang telah didapat.
4. Menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

1.5 Organisasi Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti membagi sistematika penulisannya ke dalam 4 bab yang masing-masing bab dibagi ke dalam beberapa subbab. Bab 1 berisi pendahuluan yang mengemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan tehnik kajian, serta organisasi penulisan. Dalam bab 2 berisikan tentang kajian teori yang menjabarkan teori dari semantik, sintaksis, *hinshibunrui*, *meishi*, *keishikimeishi*, モダリティ, serta はず. Dalam bab 3 peneliti membahas tentang analisa data dari はず dan disertai rangkuman dari analisis. Yang terakhir bab 4 berisi kesimpulan yang berupa hasil analisis dari bab 3.

Organisasi penulisan seperti ini diformat demikian agar pembaca skripsi ini dapat mengikuti tahapan demi tahapan penelitian ini dengan baik.